BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jaringan lemak payudara, kelenjar penghasil susu, dan jaringan ikat penyangga semuanya terpengaruh oleh penyakit mematikan yang dikenal sebagai kanker payudara. Baik pria maupun wanita rentan terhadap penyakit ini, meskipun tingkat insidensinya jauh lebih tinggi pada wanita. Kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan yang serius karena, jika diabaikan, penyakit ini dapat berakibat fatal. Kanker payudara merupakan bentuk penyakit payudara ganas yang paling sering didiagnosis, yang mencakup sekitar 90% dari seluruh tumor ganas pada payudara. (Kusumawaty et al., n.d.)

Penelitian "Global Burden of Cancer" (GLOBOCAN) tahun 2020 melaporkan 19,3 juta kasus baru dan sekitar 10 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum di kalangan perempuan, dengan lebih dari 2.261.419 kasus, atau 11,7% dari seluruh kasus kanker.

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2021, pada tahun 2020 tercatat lebih dari 2,3 juta kasus kanker payudara di seluruh dunia, dan penyakit ini merenggut sekitar 685.000 nyawa. Indonesia menempati peringkat kesembilan di Asia Tenggara dengan angka insiden kanker sebesar 136 kasus per 100.000 penduduk. Di kalangan perempuan, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering didiagnosis.(Sendiri et al., 2024)

Sebanyak 15.102 orang didiagnosis menderita kanker payudara pada tahun 2020, yang mewakili 2,98% dari seluruh kasus kanker, menurut studi "Profil Kesehatan Indonesia." Pada tahun 2021, tercatat sekitar 58.256 kasus baru kanker payudara, meningkat sebesar 16,7%.

Dari 3.206 kasus kanker di provinsi tersebut pada tahun 2023, tercatat 393 kasus kanker payudara, menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dan Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Sumatera Utara. Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak dijumpai pada tahun 2021, dengan 824 kasus yang dilaporkan.

Tingginya angka kejadian kanker payudara menyoroti pentingnya strategi pencegahan jangka panjang dan deteksi dini. Harapan hidup pasien dapat ditingkatkan dan hasil pengobatan dapat diperbaiki melalui deteksi dini dan terapi yang memadai.

Dengan mengendalikan faktor risiko dan menjalani gaya hidup sehat, kanker payudara dapat dicegah. Pola makan seimbang, olahraga teratur, tidur yang cukup, serta menjauhi alkohol dan tembakau dapat menurunkan risiko kanker, menurut sebuah studi tahun 2017 yang dilakukan oleh World Cancer Research Fund (WCRF) dan American Institute for Cancer Research (AICR). Selain itu, pemeriksaan payudara sendiri secara rutin merupakan langkah awal yang sangat penting menuju diagnosis dini, karena memungkinkan identifikasi dini terhadap perubahan pada payudara serta menjamin deteksi dan penanganan cepat terhadap perubahan yang terkait dengan kanker.(Sari, 2025)

SADARI, sebuah kampanye nasional untuk mendorong skrining kanker payudara, diluncurkan pada 21 April 2008 oleh Kementerian Kesehatan dan Program Kanker Wanita (FCP). Pemeriksaan mandiri SADARI secara teratur terbukti dapat menurunkan angka kematian akibat kanker payudara hampir sebesar 20%. Selain itu, menurut Setyowati dkk. (2013). Karsid & Kurniawati, 2020)

Untuk mendeteksi perubahan yang tidak normal pada jaringan payudara, digunakan teknik pemeriksaan mandiri yang dikenal sebagai SADARI. Kelainan-kelainan tersebut meliputi benjolan, perdarahan, abses, keluarnya cairan dari puting susu, puting susu yang masuk ke dalam, serta perubahan kulit yang menyerupai kulit jeruk.(Hayati et al., 2024).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa pemeriksaan payudara sendiri secara rutin merupakan teknik yang bermanfaat untuk mendeteksi kelainan

sejak dini. Selain itu, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perempuan dapat mengidentifikasi sekitar 85% perubahan pada payudara mereka dengan melakukan SADARI secara benar. (Hayati et al., 2024).

Tergantung di mana mereka tinggal, masyarakat Indonesia memiliki tingkat pengetahuan terkait kesehatan yang bervariasi. Penduduk perkotaan umumnya memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi kesehatan berkat media, internet, dan infrastruktur layanan kesehatan yang lebih baik. Di sisi lain, masyarakat di daerah pedesaan atau terpencil masih memiliki akses yang sangat terbatas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan informasi. Akibatnya, pengetahuan mereka mengenai pencegahan penyakit, menjalani gaya hidup sehat, serta pentingnya deteksi dini seringkali masih kurang. Tingginya prevalensi penyakit yang sebenarnya dapat dicegah merupakan akibat dari keadaan ini. Selain itu, sebagian masyarakat masih mengandalkan mitos yang belum terbukti atau teknik penyembuhan tradisional, yang dapat mempersulit mereka untuk mendapatkan perawatan medis yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pemeliharaan kesehatan, diperlukan peningkatan literasi kesehatan melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan.(Lactona & Cahyono, 2024).

Media pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung Sebuah metode pengajaran yang memudahkan. Selain itu, penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi serta memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran. Contoh media pendidikan meliputi *YouTube, PowerPoint, Canva,* poster, video instruksional, dan berbagai sarana bantu pembelajaran lainnya.

Poster adalah media visual yang menyampaikan informasi atau pesan secara efektif dan menarik melalui penggunaan warna, gambar, ilustrasi, serta tulisan yang ringkas. Poster tidak hanya digunakan untuk tujuan pendidikan, tetapi juga untuk penyebaran informasi kepada masyarakat dan periklanan.

Poster dibuat dengan menarik perhatian pemirsa ketika digunakan sebagai alat pendidikan. Poster yang menyampaikan informasi secara menarik dapat meningkatkan pemahaman, membangkitkan minat terhadap topik tersebut, serta membuat proses belajar menjadi lebih efisien dan partisipatif.(C. F. Putri & Saputra, 2022).

Karena poster dapat menyajikan informasi terkait kesehatan dengan cara yang mudah dipahami, menghibur, dan lugas, poster menjadi alat yang

berguna dalam pendidikan kesehatan. Perpaduan teks, gambar, dan warna yang menarik perhatian dapat memikat minat kaum muda serta membantu mereka memahami pesan yang disampaikan. Untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang pencegahan penyakit, menjalani gaya hidup sehat, promosi kesehatan, dan langkah-langkah pencegahan lainnya, poster sering digunakan dalam berbagai program pendidikan kesehatan.(Nurfadillah et al., 2021).

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Deteksi dini kanker payudara pada remaja putri bergantung pada penyebaran informasi dan peningkatan kesadaran akan pemeriksaan payudara sendiri, atau SADARI. Hal ini membantu meningkatkan pengetahuan di bidang kebidanan, terutama terkait kesehatan perempuan muda selama masa reproduksi mereka.

2. Manfaat Prak

   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini dapat membantu para peneliti memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman praktis yang lebih mendalam dalam melakukan penelitian, terutama terkait pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja, dengan fokus pada pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai cara untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini.

b. Bagi Tempat Penelitian

Untuk memberikan rekomendasi dan informasi yang bermanfaat yang ditujukan untuk meningkatkan standar pelayanan kesehatan bagi remaja, terutama terkait pencegahan dini kanker payudara melalui pendidikan dan penerapan teknik SADARI di wilayah jangkauan yayasan.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penilaian dan pertimbangan dalam menyusun rekomendasi, kurikulum, dan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini juga dapat mendukung institusi dalam meningkatkan upaya promosi kesehatan terkait pencegahan dini kanker payudara melalui praktik SADARI.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi kurangnya pemahaman di kalangan perempuan muda mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai teknik untuk diagnosis dini kanker payudara.

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran perempuan muda akan pentingnya SADARI rutin sebagai langkah pencegahan dan deteksi dini kanker payudara, penelitian ini mengkaji penggunaan poster sebagai sarana pendidikan kesehatan. Sebelum dan selama pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui poster, penelitian ini mengevaluasi tingkat pengetahuan para responden.

D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, ditemukan sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan satu sama lain, terutama dalam hal lokasi penelitian, periode waktu pelaksanaannya, serta unsur-unsur metodologis tertentu. Penelitian-penelitian sebelumnya berikut ini relevan dengan penelitian ini:

No	Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Masita Rezky Sari (2025)	Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMAN 12 Makassar	*Quasi eksperimen, two group pre-post test,* n=80	-Sebagian besar remaja hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang SADARI sebelum sesi pembelajaran. -Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah sesi pembelajaran (p = 0,005). Skor pengetahuan rata-rata meningkat dari "rendah" menjadi "sangat baik." -Program pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan kesadaran para remaja putri tentang SADARI.	Terdapat perbedaan dalam jumlah sampel, media, dan lokasi pengujian.
2.	Isvina Dinana (2025)	Pengaruh *Health Education* SADARI terhadap Praktik	*Pre-eksperimen, one group pre–post test*, n = 10	-Penerapan SADARI: Kelompok ini memberikan sebagian besar masukan sebelum	Penelitian sebelumnya berfokus pada Tindakan, Media berbeda, dan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
		Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja putri di SMK PGRI 1 Jombang		pelatihan. -Praktiknya mengalami perubahan yang signifikan setelah pelatihan (p = 0,004).-Para remaja mampu melaksanakan prosedur SADARI dengan lebih akurat setelah mengikuti ceramah. -Penelitian ini menunjukkan bagaimana pendidikan berhasil meningkatkan kinerja SADARI.	sampel berbeda.
3.	Nova Andriani (2025)	Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Tindakan SADARI di Pesantren Tahfizh Wadi Al-	*Deskriptif korelatif, cross sectional*, n = 63	-Banyak orang yang belum mengetahui tentang pemeriksaan mandiri SADARI. -Banyak remaja yang tidak secara konsisten	Tidak menggunakan desain eksperimen,hanya hubungan, tidak ada intervensi edukasi. Tidak

No	Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
		Qur'an Kota Padangsidimpuan		melakukan pemeriksaan mandiri SADARI. -Hasil uji chi-kuadrat menunjukkan adanya korelasi yang sangat signifikan (p = 0,000) antara pengetahuan dan pelaksanaan pemeriksaan mandiri SADARI. -Remaja yang memiliki pengetahuan lebih cenderung melakukan pemeriksaan mandiri SADARI dengan akurat. -Kurangnya informasi, pendidikan, dan pengalaman terkait SADARI merupakan penyebab rendahnya tingkat	menggunakan media

No	Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
				kinerja.	
4.	Yunisa Minarni (2024)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku SADARI Remaja Putri Asrama Universitas Aufa Royhan	*Kuantitatif, Cross Sectional*, Sampel 84 orang	Ada hubungan pengetahuan & sikap dengan perilaku SADARI (p = 0,000)	Tidak ada penggunaan bahan ajar. Ini bukanlah sebuah eksperimen; melainkan, ini adalah penelitian korelasional. Lokasi (asrama universitas) berbeda. Tidak ada evaluasi terhadap perkembangan pengetahuan sebelum dan selama uji coba.
5.	Reza Fitryesta R (2016)	Pengaruh Penyuluhan SADARI dengan Media Video terhadap	*Eksperimen, cross sectional*, media video, instrumen	Telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan (p = 0,005). Telah terjadi peningkatan	- Alih-alih poster, video digunakan sebagai medianya. - Bukan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
		Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMA Negeri 1 Sumbawa	kuesioner	yang signifikan dalam hal sikap (p = 0,000). Sikap dan pengetahuan remaja dapat ditingkatkan dengan bantuan konten video.	sekolah Islam, melainkan SMA Negeri 1 Sumbawa. - Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan sikap dan pengetahuan, namun penelitian Anda hanya mengkaji pengetahuan. - Penelitian ini dilakukan pada tahun yang berbeda (2016 versus 2025).